

Inovasi Media Pembelajaran ICT Berbasis *Self Regulated Learning* di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan

Evi Fatimatur Rusydiyah¹, Muhammad Abdullah², dan Fachrizal Hamzah³

UIN Sunan Ampel Surabaya

Corresponding Author: evifatimatur@uinsby.ac.id¹, fachrizalhamzah05@gmail.com³

Article History

Submitted: July, 2020

Accepted: October, 2020

Published: November, 2020

Abstrak

Kegiatan pembelajaran banyak ditemukan adanya kesenjangan dalam keefektifitasan dalam mentranfer pengetahuan dari guru kepada siswa, hadirnya media pembelajaran ICT dalam proses pembelajaran merupakan alat yang membantu siswa untuk mengatur dirinya untuk bagaimana seharusnya belajarnya, bagaimana siswa dapat menentukan cara belajarnya secara aktif dan mandiri sesuai dalam teori *self regulated learning*. Tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana implementasi media pembelajaran ICT berbasis *self regulated learning* di SMKN 1 Gempol dan bagaimana efektifitas dari implementasi media tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran ICT berbasis *self regulated learning* di SMKN 1 Gempol dilaksanakan dalam kelas khusus sesuai dengan brand produk Axio dan Samsung dapat meningkatkan proses metakognitif, kemandirian belajar, kedisiplinan, motivasi belajar, kontrol emosi serta kemauan dalam belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran ICT, Self Regulated Learning

Abstract

Learning activities are found to be gaps in effectiveness in transferring knowledge from teachers to students, the presence of ICT learning media in the learning process is a tool that helps students to organize themselves for how they should learn, how students can determine how to learn actively and independently according to self theory regulated learning. The purpose of the study was to analyze how the implementation of ICT learning media based on self regulated learning at SMK 1 Gempol and how the effectiveness of the implementation of the media. This type of research is qualitative descriptive and uses a phenomenological approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Research The results of this study indicate that the implementation of ICT learning media based on self regulated learning at SMK 1 Gempol is carried out in special classes in accordance with the Axio and Samsung product brands that can improve metacognitive processes, learning independence, discipline, learning motivation, emotional control and willingness to learn.

Keywords: ICT Learning, Self Regulated Learning

PENDAHULUAN

Arah yang tercatat dalam UU NO. 3 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIS-DIKNAS) menggeneralisasikan bahwa tujuan akhir dari pendidikan nasional secara umum adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal tersebut dapat terwujud dengan terciptanya suatu pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien baik

secara internal maupun eksternal (Hardianto, 2016).

Diantara beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tujuan pendidikan tersebut adalah pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Karena sistem pembelajaran yang bersifat konvensional dapat dikatakan kurang efektif, seiring dengan perkembangan zaman yang sangat pesat dalam bidang teknologi dan ko-

munikasi yang juga mempengaruhi pada konsep kemampuan kecerdasan dan kreatifitas seseorang terutama dalam hal ini siswa dalam proses pembelajaran. Peralihan dari kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 membawa dampak signifikan dalam proses transfer of knowledge karena dalam pembelajaran konvensional guru menjadi pusat sentral pembelajaran (teacher centered) yang menggunakan papan tulis sebagai sarana utama dan satu-satunya informan yang expect dalam bidangnya. Namun dalam perkembangan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada penguasaan teknologi oleh masing-masing siswa tanpa harus guru menjadi pusat utama dalam pembelajaran (student centered) (Suryadi, 2007).

Dengan laju perkembangan Information and Communication Technology (ICT) selama beberapa dekade terakhir yang begitu pesat maka berbagai teknologi dan aplikasi seraya melakukan dukungan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Selain menjadikan kondusifitas dalam proses pembelajaran siswa, peran penting lain tentang adanya ICT tersebut ialah tersedianya beberapa alat atau media yang digunakan dalam proses mempercepat dan mempermudah pekerjaan siswa dalam belajar, disamping itu pula kecakapan yang tinggi dalam penggunaan teknologi. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini menjadikan variasi dalam proses pembelajaran dimana interaksi antar guru dengan siswa bukan hanya dilangsungkan dalam ruang kelas saja, melainkan dapat dilangsungkan dimana saja, bahkan siswa

dirumah bisa berinteraksi pembelajaran dengan guru, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan variatif (Rice, 2008).

Disamping itu pula, manfaat yang dapat dilihat bagi siswa dengan adanya media dalam kegiatan pembelajaran ialah meminimalisir adanya penyampaian materi kurang jelas dan membosankan yang di sampaikan oleh guru kepada siswa, maka media dipandang sebagai perantara dalam proses pemahaman siswa pada materi yang disampaikan guru. Media menjadikan materi menjadi sederhana dan mudah untuk dicerna siswa, juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan visualisasi media yang telah direncanakan serta media juga dapat menjelaskan secara kongrit materi pembelajaran yang dianggap abstrak.

Konsep media pembelajaran secara parsial dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari suatu tempat ke tempat lain (Djamarah, 2006). Penafsiran media bukan hanya dalam segi berupa fisik saja, melainkan segala bentuk sesuatu yang dijadikan seseorang dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperoleh kemampuan baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Media dimanfaatkan sebagai bentuk proses komunikasi, termasuk kegiatan belajar mengajar. Bagaimana guru dalam penyampaian materi memanfaatkan kreatifitas dalam mengolah materi yang disampaikan dengan menggunakan media atau alat yang dapat mendukung dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Adapun pengertian Information and Communication Technology (ICT) atau teknologi informasi dan komunikasi merupakan berbagai aspek yang meliputi teknologi, reka-

yasa dan teknik pengelolaan yang digunakan untuk mengendalikan dan memproses informasi dan penggunaannya (Munir, 2009). Berdasarkan konsep tersebut peran ICT sebagai alat atau sarana dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Self regulated Learning merupakan sebuah proses yang berusaha untuk memperkuat dan mempertajam kompetensi kognitif, perilaku serta pengaruh sistematis yang berorientasi pada kemandirian siswa (Schunk, 2012). Dengan adanya Self regulated Learning maka proses metakognitif, motivasi dan perilaku siswa dalam belajar dapat dikontrol dan dilihat sejauh mana partisipasi itu terbentuk pada masing-masing siswa. Siswa dapat memajemen, mengarahkan diri, mengorganisasikan serta mampu mengevaluasi dirinya sendiri dalam memperoleh pengetahuan dan informasi.

SMKN 1 Gempol merupakan salah satu lembaga formal dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional telah mampu mengimplementasikan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran ICT dalam merespon dan membentuk siswa dalam meregulasi dirinya dalam kegiatan belajarnya secara aktif dan maksimal. Secara khusus SMKN 1 Gempol memberikan ruang khusus bagi kelas berbasis ICT yakni kelas Axio dan Samsung. Dengan adanya sistem pembelajaran ICT tersebut diharapkan siswa akan dapat memajemen atau mengatur secara mandiri bagaimana kegiatan baik yang bersifat internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan akademiknya menjadi lebih baik.

Dari adanya latar belakang permasalahan tersebut maka hal tersebut dirasa cukup

menarik dalam landscape penelitian pendidikan dalam proses pembelajaran untuk dikaji lebih dalam bagaimana sistem pembelajaran ICT berbasis self regulated learning di SMKN 1 Gempol, serta bagaimana efektifitas dalam pembelajaran ICT berbasis self regulated learning di SMKN 1 Gempol.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis, yakni melihat fenomena bukan dalam segi empirik saja melainkan seluruh fenomena-fenomena yang tidak menyimpang dari kemauan, pemikiran serta persepsi diluar subjek, baik sesuatu yang transendent disamping aposteriotik (Anggito, 2018). Penelitian ini masuk dalam kategori field research (penelitian lapangan).

Dalam pengumpulan data, menggunakan metode pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi. Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan melakukan pengamatan seara langsung pada obyek yang dimiliki (Rahmat, 2009). Observasi yang dilakukan berada di lingkungan SMKN 1 Gempol dengan mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran ICT berbasis *self regulated learning*.

Metode interview atau wawancara merupakan proses tanya jawab antara seseorang satu dengan yang lain, yang dalam bahasa penelitian antara penanya dengan informan. Metode interview dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis yang berdasarkan penelitian (Rahmat, 2009). Dalam proses penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab. Tanya jawab yang dilakukan se-

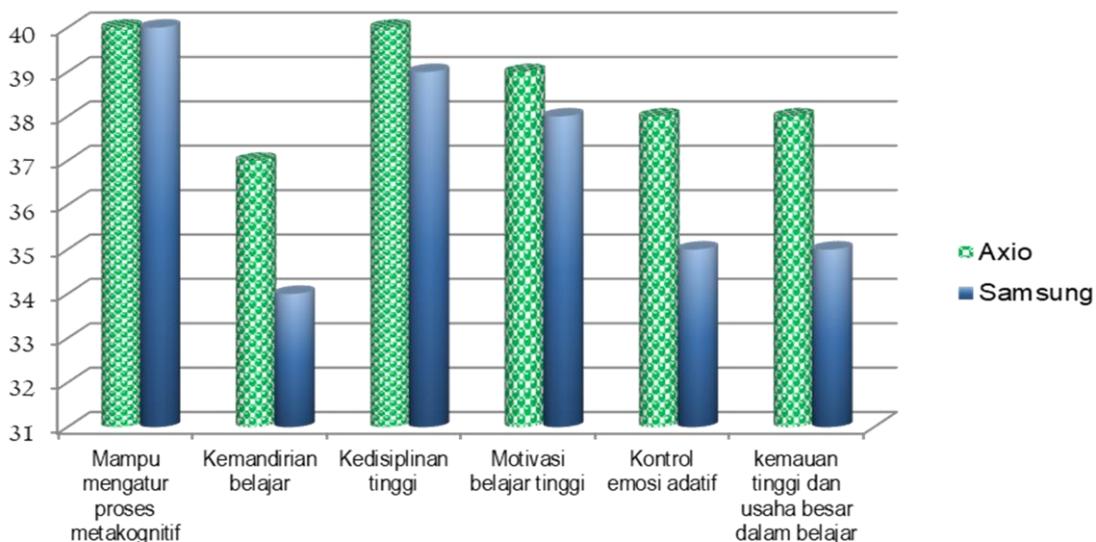
cara langsung berdasarkan pedoman dalam pertanyaan tentang hal-hal yang sesuai pada informan di SMKN 1 Gempol. Seperti wawancara kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam memperoleh data dengan mengamati dan mengambil data diantaranya dari sumber-sumber dokumen, arsip, serta data-data terkait yang terdapat di tempat yang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian data didapatkan dari beberapa sumber data di SMKN 1 Gempol, diantaranya adalah dokumen sekolah berupa buku, catatan dan papan nama sebagai data pendukung proses penelitian. Analisis data yang digunakan selama proses penelitian di lapangan ini peneliti gunakan diantaranya adalah: reduksi data, display data dan verifikasi dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan media pembelajaran ICT mejadikan kemandirian siswa dalam belajar (Eom, 2012). Siswa menjadi semakin aktif dalam mengatur secara mandiri bagaimana kegiatan belajarnya. Konsep pembelajaran mandiri atau

mengatur diri dalam belajar dapat disebut sebagai self regulated learning. Regulasi diri dalam belajar (self regulated learning) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang sangat penting dan cocok dalam semua jenjang pendidikan. Dalam konsep ini siswa dengan regulasi diri atau kemandirian yang baik akan lebih banyak condong memilih dan bertanggung jawab atas apa yang diberikan kepada dirinya (Lyons, 2017). Hal tersebut dapat memungkinkan muncul dalam proses pembelajaran dimana siswa memiliki inisiatif sendiri dalam mengatur jam belajar sendiri, menentukan strategi dalam belajar, memilih berbagai kegiatan penunjang lain dalam meningkatkan prestasi akademiknya sendiri agar dapat berprestasi yang lebih baik (Schunk, 2012).

Berdasarkan hasil data yang didapat bahwa dampak bagi siswa yang mengikuti dan melaksanakan pembelajaran ICT berbasis self regulated learning di SMKN 1 Gempol sangat signifikan, hal tersebut berdasarkan hasil sample 40 responden pada pembagian kelas Axio dan Samsung yang menjawab tentang efektifitasan pelaksanaan pembelajar-



Gambar 1: Chart responden pembelajaran self regulated learning

an self regulated learning, siswa merasa mempunyai semangat baru dalam belajar dengan adanya pembelajaran ICT tersebut siswa semakin aktif secara mandiri dalam mengatur dan mempola belajarnya secara mandiri, disamping sebagai tuntutan dan sistem yang berlaku dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Gempol, siswa juga menemukan lingkungan dan gaya yang baru dalam belajarnya. Adapun hasil responden sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan data tersebut diatas didapatkan hasil yang signifikan antara hasil informan di kelas khusus brand Axio dan Samsung. Draif kelas Axio lebih menunjukkan tingkat partisipan yang tinggi dikarenakan faktor penggunaan kelas yang cukup lam dibandingkan kelas Samsung yang baru setahun berjalan. Jadi dapat disimpulkan dan dianalisa bahwa hal positif terbangun dan peningkatan kualitas dalam pembelajaran ICT berbasis self regulated learning di SMKN 1 Gempol yang sangat baik. Sebagian besar siswa berdampak besar pada perubahan cara belajarnya, yang pada awalnya siswa terpaku pada pola pembelajaran guru yang secara aktif mengelola kelas menjadi siswa yang dituntut aktif terlibat dalam mengelola secara mandiri bagaimana seharusnya belajar tanpa adanya interfensi yang berlebihan dari guru, guru hanya sebagai fasilitator siswa dalam belajar. Berkaitan dengan dampak hasil siswa pada pembelajaran ICT berbasis self regulated learning sebagaimana yang diungkapkan oleh Saiful Badri Djamarah, bahwa indikator siswa yang tampak, diantaranya adalah: (1) Sadar arah tujuan belajarnya, (2) Sadar akan tanggung jawab belajarnya, (3) Disiplin tinggi dalam belajarnya, (4) Aktif dalam belajarnya, (5) Efisiensi dalam belajarnya

(Djamarah, 2006).

Konsep self regulated learning dilatar belakangi oleh adanya fenomena banyaknya kegiatan mengatur diri dalam belajar siswa, karena self regulated learning dipandang sebagai sebuah upaya siswa dalam memotivasi dan mengoptimalkan dirinya secara individu untuk mencapai prestasi yang ingin dicapai. Media pembelajaran ICT merupakan sarana yang tepat dalam menunjang model pembelajaran berbasis self regulated learning. Hal tersebut seperti dalam dalam penelitian ini yang terfokus pada obyek penelitian di lingkungan SMKN 1 Gempol kabupaten Pasuruan. Adanya media pembelajar ICT berbasis self regulated learning di SMKN 1 Gemol diawali dari adanya tuntutan dari pemerintah yang pada khususnya di lingkungan lembaga formal SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) untuk lebih memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi yang tengah berkembang pesat. Arah tujuan tersebut sejalan dengan sistem pembelajaran di SMK yang berorientasi pada skill atau keterampilan di dunia kerja. Output siswa SMK diharapkan dapat langsung terjun di dunia kerja sehingga nantinya dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Dengan adanya arus globalisasi di dunia kerja yang pada umumnya berbasis ICT menuntut SMKN 1 Gempol untuk lebih waspada dan meningkatkan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran ICT tersebut. Adanya kerjasama dengan beberapa perusahaan teknologi dan informasi yang berpusat di Bandung menjadi langkah awal munculnya ICT di SMKN 1 Gempol. Kerjasama tersebut diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar siswa di SMKN 1 Gempol semakin efektif dan

konduif dengan didukung *brand* teknologi dan informasi ternama di Indonesia tersebut.

Brand kerjasama tersebut adalah produk Axio dan Samsung. Kelas khusus ICT yang di desain SMKN 1 Gempol tersebut sesuai dengan nama produk kerjasama tersebut, yakni kelas Axio yang terdiri dari 3 ruang kelas, dan kelas Samsung yang masih terdapat 1 kelas. Secara parsial dalam proses kegiatan pembelajaran kelas Axio dan Samsung tersebut secara aktif menggunakan media laptot, tablet maupun handphone dalam mendukung keefektifan proses pembelajaran. Setiap siswa dituntut untuk dapat memiliki beberapa media-media tersebut. Dengan biaya yang cukup besar, siswa sangat antusias dalam usahanya untuk memiliki media-media yang dibebankan tersebut kepadanya.

Pelaksanaan media pembelajaran ICT berbasis *self regulated learning* tersebut menuntut siswa untuk lebih aktif dan lebih dapat mengontrol sistem belajarnya secara mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh Zimmerman, bahwa diantara faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran berbasis *self regulated learning* ialah: (1) Faktor pribadi, secara aktif siswa akan mengarahkan pribadinya untuk dapat memajemen bagaimana prilaku dan kondisi lingkungannya dalam belajar, (2) Faktor prilaku, siswa akan melakukan *feed back* secara mandiri dan melakukan evaluasi diri secara aktif dan terus menerus terhadap berbagai kebenaran sebuah informasi yang didapat, (3) Faktor lingkungan, lingkungan akan menjadikan siswa sebagai sarana untuk di setting kembali dalam menciptakan gaya belajar yang efektif, seperti mengatur tempat belajar, posisi ruangan belajar sampai suasana ketenangan

dalam belajarnya (Zimmerman, 1989).

Menurut Montalvo Indikator dampak prilaku siswa terhadap pembelajaran *berbasis self regulated learning*, diantaranya adalah siswa akan: (1) Mampu merencanakan, mengatur, mengorganisasikan proses metakognitif, (2) Kemandirian terhadap bagaimana mengatur strategi kognitif yang secara aktif membantu dalam mentransfer informasi, (3) Kedisiplinan yang tinggi dalam mengatur belajarnya dan meminimalisir sesuatu yang berhubungan dengan kegagalan dalam belajar, (4) Motivasi besar dalam mengatur tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, (5) Kontrol emosi adaptif terhadap seperangkat tugas-tugas seperti puas dan senang, serta penyesuaian diri dalam tuntutan tugas yang dibebankan, (6) kemauan tinggi dan usaha yang besar dalam mengontrol serta mengatur diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri (Montalvo, 2004).

Implementasi pembelajaran ICT berbasis *self regulated learning* di SMKN 1 Gempol di dukung dengan penggunaan aplikasi on class, yakni sistem pembelajaran bukan hanya terfokus pada sistem kelas, akantetapi pembelajaran juga dapat dilangsungkan dalam luar kelas. Terlebih pada sistem evaluasi guru pada siswa dengan adanya ujian baik secara sumatif, formatif atau harian semuanya menggunakan ICT berbasis on class. Seperti dalam hasil penelitian Ju-Ling Shih yang mengungkapkan bahwa sebuah model pembelajaran mobile berbasis penyelidikan dan eksperimen dirancang untuk menunjukkan keefektifan model pembelajaran, di mana siswa diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan melalui media digital. Pembelajaran bukan hanya terfokus pada guru saja, akan tetapi siswa sendiri secara

mandiri melakukan interpretasi dengan bantuan media sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran (Shih, 2011).

Guru mendesain materi ajar yang secara langsung dapat diakses siswa melalui media yang digunakan. Papan tulis yang tidak lagi menggunakan bahan kapur sebagai alat tulisnya, akan tetapi menggunakan papan khusus teknologi touch screen dengan dengan alat tulis khusus yang secara langsung juga dapat diakses siswa melalui medianya sendiri-sendiri. Adapun sistem penataan tempat duduk yang tidak lagi fokus pada guru, tapi siswa di bentuk secara berhadapan dengan sistem mandiri. Dengan adanya media pembelajaran ICT berbasis self regulated learning tersebut siswa akan secara mandiri dapat membentuk pola belajarnya sendiri-sendiri. Siswa akan lebih kreatif dalam mengatur jadwal belajar dan jadwal tambahan keterampilan lain di SMKN 1 Gempol. Tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran ICT berbasis self regulated learning tersebut dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diperoleh siswa-siswa baik dalam kancah lokal maupun tingkat Nasional.

Setiap segala sesuatu secara alami pasti muncul adanya kelebihan dan kelemahan. Hal tersebut juga terjadi pada proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media ICT tersebut. Diantara beberapa bentuk kekuatan pengguna media ICT tersebut adalah: dukungan kuat dari kepala sekolah serta tenaga pendidik hanya di lingkungan SMKN 1 Gempol, adanya kebijakan Kepala Sekolah SMKN 1 Gempol tentang aplikasi ICT dalam pembelajaran dan adanya fasilitas sarana prasarana seperti ruangan khusus dan jaringan internet free wifi yang kuat menjadi faktor pendukung dalam aplikasi kegiatan

tersebut. Adapun kelemahannya diantaranya adalah SDM beberapa guru yang rendah dan sulit dalam mengoperasikan ICT, adanya beberapa siswa yang tidak memiliki atau mempunyai media seperti laptop, tablet dan handphone yang mendukung.

SIMPULAN

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran ICT berbasis self regulate learning di SMKN 1 Gempol dilaksanakan dalam kelas khusus sesuai dengan brand produk Axio dan Samsung. Dalam mendukung pembelajaran tersebut aplikasi on class menjadi sarana dalam sistem pembelajaran tersebut. adapun tingkat efektivitas penggunaan media tersebut dapat dianalisis sangat efektif dikarenakan dampak dengan media berbasis ICT tersebut dapat menjadikan siswa semakin mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya secara mandiri. Tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran ICT berbasis self regulated learning tersebut dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diperoleh siswa-siswa baik dalam kancah lokal maupun tingkat Nasional.

Rekomendasi peneliti untuk SMKN 1 Gempol adalah semakin meningkatkan kualitas media pembelajaran ICT berbasis self regulated learning tersebut. Dengan peningkatan SDM pendidik dalam hal mengoperasikan media tersebut, misalnya mengadakan pelatihan dan pendampingan secara khusus bagi guru-guru yang dirasa belum menguasai media tersebut. Disamping itu pula penambahan sarana prasarana atau fasilitas untuk semua kelas di lingkungan SMKN 1 Gempol agar supaya semua siswa dapat merasakan

dampak pembelajaran mandiri dari pemanfaatan media ICT tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. & J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Djamarah, S.B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Eom, S.B. (2012). Effects of LMS, self-efficacy, and self-regulated learning on LMS effectiveness in business education. *Journal of International Education in Business*, 5(2).
- Hardianto, H. (2016). Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 01–20.
- Lyons, P. & R. P. B. (2017). Manager stimulation of employee self-regulated learning. *Industrial and Commercial Training*, 49(5).
- Montalvo, F. T. dkk. (2004). Self Regulated Learning: Current & Future Directions. *Electronics Journals of Research in Educational Psychology*, 2(1).
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: 5(9)*, 1–8.
- Rice, M. P. (2008). Preservice teachers' guide for learner-centered technology integration into instruction. *Journal: Interactive Technology and Smart Education*, 5(2).
- Schunk, H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective (6th Ed)*. Translated by Hamdiah, E dan Rahmat, F. Pustaka Pelajar.
- Shih, J.L. (2011). An investigation-based learning model for using digital libraries to support mobile learning activities. *The Electronic Library*, 29(4).
- Suryadi, A. (2007). Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran. *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(1).
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3).